

MENCEGAH JUDI ONLINE PADA GEN Z KRISTEN: REFLEKSI 1 TIMOTIUS 6:10 DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Suardin Zai^{1*}, Boi Putra Zai^{2*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Email: suardin@sttekumene.ac.id

Submitted: 10 April 2025 | Accepted: 20 June 2025 | Published: 30 June 2025

Abstrak: Judi online telah menjadi salah satu masalah sosial yang semakin meresahkan, terutama bagi Gen Z. Dalam era digital ini, banyak yang terpapar pada berbagai bentuk perjudian online yang menawarkan janji kekayaan instan. Namun, fenomena ini sering kali berujung pada kerugian finansial dan dampak psikologis yang mendalam. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran komunitas gereja dalam menjalankan pendidikan agama dalam upaya perlindungan dan pencegahan bagi kaum muda Kristen Gen Z, menganalisis 1 Timotius 6:10 untuk memahami judi online dalam perspektif kebenaran firman Tuhan, dan menemukan cara-cara mengintegrasikan ajaran 1 Timotius 6:10 dalam mencegah praktik judi online di kalangan Gen Z Kristen. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa judi online adalah suatu praktik yang tidak secara spesifik dibahas dalam Alkitab, namun mengandung unsur cinta uang yang dapat membawa individu melakukan kejahatan termasuk aktivitas judi online. Oleh karena itu komunitas gereja perlu melakukan pendekatan pendidikan seperti, membina pemahaman akan bahaya judi online, membuka diskusi yang interaktif, dan ikut terlibat dalam komunitas, untuk mengarahkan Gen Z Kristen untuk tidak terlibat dalam aktivitas judi online.

Kata Kunci: Judi online, kaum muda Kristen gen Z, pembelajaran dari 1 timotius 6:10, pendidikan agama Kristen

Abstract: Online gambling has become one of the more troubling social issues, especially among young Gen Z Christians. In this digital age, many are exposed to various forms of online gambling that offer the promise of instant wealth. However, this phenomenon often leads to financial loss and deep psychological impact. This article aims to raise awareness of the church community in carrying out religious education in an effort to protect and prevent Gen Z Christian youth, analyze 1 Timothy 6:10 to understand online gambling in the perspective of the truth of God's word, and find ways to integrate the teachings of 1 Timothy 6:10 in preventing the practice of online gambling among Gen Z Christians. In this case, the researcher found that online gambling is a practice that is not specifically discussed in the Bible, but contains elements of the love of money that can lead individuals to commit crimes including online gambling activities. Therefore, the church community needs to take an educational approach such as fostering an understanding of the dangers of online gambling, opening interactive discussions, and getting involved in the community, to direct Gen Z Christians not to engage in online gambling activities.

Keywords: Online gambling, Christian Gen Z youth, lessons from 1 Timothy 6:10, Christian education

PENDAHULUAN

Kemudahan dalam mengakses internet dari berbagai teknologi digital, membuat teknologi digital menjadi elemen

yang krusial dalam kehidupan masyarakat modern. Di Indonesia judi *online* adalah aktivitas terpopuler yang memanfaatkan

media teknologi digital yang dapat mengganggu kedamaian, ketertiban, keamanan dan mempengaruhi moral dari berbagai lapisan masyarakat termasuk di dalamnya Gen Z¹. Dilansir dalam laman *CNBC Indonesia* berdasarkan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), tahun 2023 transaksi judi di Indonesia sebesar 327 Triliun. Sebelumnya di Tahun 2022 transaksi judi *online* sebesar 104,41 triliun, dalam kurun satu tahun transaksi judi online mengalami lonjakan 213%. Akumulasi besaran transaksi dalam 5 tahun terakhir mengalami kenaikan sebesar 8.136,77% dari tahun 2018 sebesar 3,97 triliun². Menurut kepala PPTAK Ivan Yustiavandana keterlibatan anak dalam praktik judi *online* di usia 17-19 tahun sebanyak 191.380 anak dengan 2,1 juta transaksi yaitu Rp282 miliar, anak berusia kurang dari 11 tahun dengan 22.000 transaksi dengan nilai transaksi sekitar Rp3 miliar, dan anak dari usia 11-16 tahun sebanyak 4.514 anak dengan 45.000 transaksi dengan nilai Rp7,9 miliar.³

Dari data tersebut dapat memberikan gambaran bahwa di Indonesia

judi *online* telah menciptakan lingkungan yang kurang kondusif dalam masyarakat. Hal ini dapat memicu kekhawatiran akan dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas judi *online* tersebut. Populernya judi *online* yang berkembang di berbagai platform memudahkan setiap orang dapat mengakses judi *online* termasuk kaum muda kristen Gen Z. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rusmiyanto dengan judul “*Kajian Teologis Tentang Judi Online Slot Terhadap Keimanan Orang Kristen Masa Kini*”, yang melibatkan 10 siswa sebagai informan yang terlibat dalam judi *online* slot dan 5 siswa sebagai informan tambahan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan pengaruh teman sebaya dan penawaran yang diberikan oleh pengelola *casino online* dapat menggoda siswa untuk terlibat dalam perjudian online. Siswa cenderung mengikuti apa yang dilakukan teman-temannya karena merasa itu adalah peluang untuk mendapatkan keuntungan besar dengan modal kecil, serta untuk mengikuti tren yang ada di lingkungan sosial mereka. Ini menunjukkan adanya penyimpangan sosial akibat dari pengaruh

¹ Dampak Sosial et al., “Judi Online : Dampak Sosial , Ekonomi , Dan Jurnal Sociopolitico Jurnal Sociopolitico” 7 (2025): 27–34.

² Zefanya Aprilia, “5 Tahun Terakhir Transaksi Judi Online Warga RI Melonjak 8.136,77%!” *CNBC Indonesia*, n.d., <https://www.cnbcindonesia.com/market/202405061>

Mencegah Judi Online Pada Generasi Z Kristen: Refleksi 1 Timotius 6:10 dalam Perspektif Pendidikan Agama

93944-17-536198/5-tahun-terakhir-transaksi-judi-online-warga-ri-melonjak-813677.

³ KOMDIGI, “Kementerian Komunikasi Dan Digital,” July 16, 2024, <https://www.komdigi.go.id/berita/artikel/detail/judi-online-di-kalangan-anak-anak-data-mengkhawatirkan-dan-solusi-pencegahannya>.

judi *online* slot.⁴ Sondakh, dkk juga menjelaskan keterlibatan pemuda Kristen dalam judi *online*. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pemuda di Jemaat GMIM terlibat judi *online*. Hal ini disebabkan karena lingkungan pertemanan, dan juga karena dampak iklan judi *online* di media sosial.⁵ Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus judi *online* saat ini telah merambat kepada kaum muda kristen Gen Z. Berdasarkan data dan hasil penelitian yang mengemukakan keterlibatan Gen Z dalam praktik judi *online* menunjukkan bahwa pengawasan digital dikalangan muda masih sangat lemah.

Terkait topik penelitian ini, peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian dengan topik yang sama diantaranya, Marsela, dkk mengenai “*Persoalan perjudian dan judi online dalam analisis teori etika utilitarianisme*” menjelaskan perjudian dalam kesenangan sementara dan pasti mengalami kerugian dengan probabilitas menang yang

rendah yang berdasarkan penjabaran perhitungan utilitarianisme, adanya ketidakpastian waktu pelaksanaan kesenangan yang menjadikan kenikmatan bermain yang dirasakan disertai dengan perasaan negatif seperti rasa bersalah dan kecewa.⁶ Upa, dkk dengan judul penelitian “*Analisis teologi praktik perjudian online dalam perspektif Amsal 20:21*” menjelaskan praktik judi *online* bertentangan dengan prinsip dalam Alkitab. Berdasarkan Amsal 20:21 judi *online* merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh kekayaan dengan cara tidak wajar dengan mengandalkan spekulasi dan keberuntungan.⁷ Harefa, dkk “*Optimalisasi peran gereja dalam mengatasi praktik judi online*” menjelaskan bahwa gereja yang adalah para pelayan dan pelayanan memiliki peranan penting dalam pembinaan jemaat terhadap rutinitas praktik judi dapat ditinggalkan dan dapat mencegah masalah yang ditimbulkan oleh praktik judi tersebut⁸

⁴ Ayub Rusmanto, “Kajian Teologis Tentang Judi Online Slot Terhadap Keimanan Orang Kristen Masa Kini,” *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 4, no. 1 (2024): 12–25, <https://doi.org/10.52960/a.v4i1.273>.

⁵ Tasya Refina Sondakh and Ineke Marlien Tombeng, “Kajian Etis Teologis Terhadap Pemuda Kristen Yang Melakukan Judi Online” 4, no. 2 (2023): 206–14.

⁶ Selvi Marsela et al., “Persoalan Perjudian Dan Judi Online Dalam Analisa Teori Etika Utilitarianisme,” *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat* 1, no. 2

(2023): 1–20, <https://doi.org/10.11111/dassollen.xxxxxxx>.

⁷ Rensi Upa, Alfitri Yanti; Na’lang, Martha;Nelpora, “Analisis Teologi Praktik Perjudian Onlinedalam Perspektif Amsal 20:21,” *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 7693, no. 3 No. 1 (2024): 210–18.

⁸ Agus Watini dkk Harefa, “Optimalisasi Peran Gereja Dalam Mengatasi Praktik Judi Online,” *Hineni: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (2023): 42–51, <https://doi.org/https://doi.org/10.36588/hjim.v3i1.227>.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa praktik judi *online* merupakan kegiatan yang membawa dampak buruk bagi individu atau penjudi serta suatu kegiatan yang menyimpang dan tidak sesuai dalam ajaran Alkitab yang membutuhkan perhatian gereja dalam pembinaan untuk mencegah dampak yang ditimbulkan. Namun dalam penelitian tersebut tidak secara spesifik menyoroti pencegahan judi *online* bagi kaum muda kristen Gen Z, yang dapat mengakibatkan berbagai masalah dalam kehidupan mereka, seperti lunturnya moral dan nilai-nilai luhur yang seharusnya dijunjung tinggi oleh generasi penerus bangsa, terganggunya produktivitas, terkikisnya ajaran agama, dan mengalami kerugian finansial dalam skala yang besar. Bukan hanya berdampak pada diri sendiri juga dapat mengakibatkan masalah ekonomi, karena Gen Z adalah generasi emas yang merupakan harta yang sangat bernilai bagi bangsa negara, bagi kelompok budaya, dan agama terkhususnya bagi gereja.⁹ Kekayaan yang berharga ini tidak boleh rusak karena dampak buruk judi *online*, oleh karena itu masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah

menyoroti kurangnya kesadaran dan perhatian dari komunitas gereja dalam menjalankankan pendidikan agama terhadap meningkatnya praktik judi *online* di kalangan Gen Z kristen, bagaimana judi *online* dipahami dalam perspektif iman kristen melalui 1 Timotius 6:10, dan sejauh mana ayat ini dapat diintegrasikan dalam program pendidikan agama dan kegiatan gereja dalam mencegah praktik judi *online*. Masalah judi *online* yang menjerat Gen Z harus ditanggapi dengan serius dengan upaya perlindungan yang maksimal untuk mencegah rusaknya masa depan bangsa, kebudayaan, dan agama. Sejatinya, Gen Z yang masih dalam pendidikan seharusnya belajar dengan baik. Demikian juga yang telah terjun dalam dunia kerja semestinya produktif dalam pekerjaan. Akan tetapi, judi *online* membuat mereka tidak serius bekerja atau etos kerja menurun akibat dari keinginannya mendapatkan uang dengan mudah dalam bermain judi *online*. Hilangnya fokus pada saat beribadah dan kehilangan keintiman dengan Tuhan akibat dari pikiran yang telah disabotase oleh hasrat ingin bermain judi *online*.¹⁰ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

⁹ Sondakh and Tombeng, "Kajian Etis Teologis Terhadap Pemuda Kristen Yang Melakukan Judi Online."

¹⁰ Dika Sahputra et al., "Dampak Judi Online Terhadap Kalangan Remaja (Studi Kasus Mencegah Judi Online Pada Generasi Z Kristen: Refleksi 1 Timotius 6:10 dalam Perspektif Pendidikan Agama

Tebing Tinggi)," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 2 (2022): 139, <https://doi.org/10.29240/jbk.v6i2.3866>.

meningkatkan kesadaran komunitas gereja dalam menjalankan pendidikan agama dalam upaya perlindungan dan pencegahan bagi kaum muda Kristen Gen Z, menganalisis 1 Timotius 6:10 untuk memahami judi *online* dalam perspektif kebenaran firman Tuhan, dan menemukan cara-cara mengintegrasikan ajaran 1 Timotius 6:10 dalam program pendidikan agama dan kegiatan gereja guna membentuk sikap kritis terhadap judi *online* dan memberikan dorongan dalam berperilaku positif dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai struktur yang sistematis dalam penyusunan uraian penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengkaji suatu fenomena yang berkembang, dengan fokus pada dampak dan strategi penanggulangannya yang dapat diterapkan. Selain itu menggunakan pendekatan hermeneutik dalam menganalisis kitab 1 Timotius 6:10, serta peneliti menggunakan analisis dokumen atau teks-teks seperti artikel jurnal dan dokumen keagamaan yaitu Alkitab untuk memahami bagaimana

prinsip-prinsip ajaran agama Kristen dapat diterapkan terkait masalah judi *online* dalam penelitian. Serta menggunakan kajian pustaka untuk peninjauan dan pengkajian ulang suatu literatur yang berkaitan dengan topik penelitian dalam memahami konteks dan dasar teori dari penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Judi *Online*

Judi *online* merupakan suatu aktivitas yang mengandung unsur pertaruhan untuk mendapatkan imbalan berupa uang hasil kemenangan dengan mengorbankan uang sebagai taruhan untuk menunjang jalannya perjudian.¹² Berdasarkan aktivitasnya perjudian digolongkan menjadi dua yaitu, perjudian tradisional dan judi *online*. Judi tradisional pada umumnya dilakukan secara langsung yang melibatkan pertemuan antara penjudi dengan penjudi yang lainnya dengan menggunakan uang sebagai alternatif penunjang jalannya permainan. Beberapa kegiatan judi tradisional diantaranya, sabung ayam, casino, togel, lotre, dll. Judi

¹¹ Ahmad Muhajir, "Analisis Kepustakaan Tentang Undang-Undang Guru Dan Dosen Di Lembaga Pendidikan Islam," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 02 (2024): 123–40, <https://doi.org/10.52593/pdg.05.2.02>.

¹² Davin Gerald Parsaoran Silalahi, Ismunarno Ismunarno, and Diana Lukitasari, 234 | Inculco Journal of Christian Education Vol. 5, No. 2 Juni 2025

"Pengaturan Hukum Positif Di Indonesia Terkait Promosi Judi Online Di Media Sosial," *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2024): 317–30, <https://doi.org/10.62383/aliansi.v1i2.150>.

online adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh penjudi dengan memanfaatkan platform media digital yang dapat diakses dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu, serta menggunakan uang digital sebagai modal untuk bermain. Berdasarkan bentuknya, judi *online* yang sering digunakan di Indonesia adalah, Copper Bom, MAGER, Double Win Slots, Capsa Susun, Fortune Scratch Life, Domino 99, C.C.T Games, Luxy poker, Lotsa Slots, dan Borg Studio. Judi *online* sendiri memiliki prinsip *zero sum game* yang artinya, keuntungan yang diperoleh oleh seseorang diperoleh dari kerugian yang dialami oleh pemain lainya. Kemenangan telah direkayasa oleh pihak kedua yaitu pemilik *platform* (orang yang memanfaatkan teknologi komputer secara ilegal dan disebut juga sebagai *cross border crime* atau kejahatan lintas batas)¹³ pada perputaran pertama, kedua dan ketiga, dan perputaran selanjutnya akan mengalami kekalahan¹⁴

Keterlibatan Kaum Muda Kristen Gen Z Dalam Judi Online

¹³ Alcianno G Gani, "Cybercrime (Kejahatan Berbasis Komputer)," *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma* 5, no. 1 (2014): 16–29, <https://doi.org/10.35968/jsi.v5i1.18>.

¹⁴ Genis Dwi Gustati, "Judi Online Memerosokkan Indonesia Ke Jurang Kemelataran," 5 Juli, 2024, <https://www.ums.ac.id/berita/teropong-Mencegah-Judi-Online-Pada-Generasi-Z-Kristen:Refleksi-1-Timotius-6:10-dalam-Perspektif-Pendidikan-Agama-Kristen>

Di Indonesia generasi ini adalah generasi yang memiliki usia produktif yang membuat Indonesia memasuki masa bonus demografi tahun 2030. Berdasarkan pernyataan Gazali, Generasi Z dikelompokkan berdasarkan sosio historis yang dihadapi dan tahun kelahiran yang lahir antara tahun 1996 - 2010 serta diidentifikasi sebagai kelompok individu yang menjunjung diversitas, menginginkan perubahan dan berorientasi pada target mereka.¹⁵ Dalam kekristenan kaum muda Gen Z adalah generasi yang percaya Allah yang memiliki peran dan tanggung jawab sebagai murid Kristus untuk memperluas panggilan iman. Keterlibatan generasi Z dalam praktik judi *online* di Indonesia merupakan fenomena yang memberikan gambaran akan perubahan besar bagaimana generasi muda dalam berinteraksi dengan teknologi yang menjadi hiburan mereka.

Berdasarkan pernyataan Budi Arie Setiadi Menteri Komunikasi dan Informatika (Kominfo) mengemukakan pelaku judi *online* didominasi oleh generasi

jagat/judi-online-memosokkan-indonesia-ke-jurang-kemelataran.

¹⁵ Yuli Kristyowati and MTh Sekolah Tinggi Theologi Indonesia Manado, "Generasi 'Z' Dan Strategi Melayaninya" 02, no. 1 (2021): 23–34, <https://doi.org/10.31219/osf.io/w3d7s>.

Z mulai dari anak-anak usia 17-20 tahun.¹⁶ Berdasarkan data menjelaskan sebanyak 191.380 anak di usia 17-19 terlibat judi *online* dan bertransaksi 2,1 juta transaksi mencapai Rp282 miliar rupiah¹⁷ Melihat realita yang kontradiktif, di mana perjudian *online* semakin marak dikalangan generasi Z yang di dalam juga kaum muda Kristen ikut terlibat Hal ini dapat disebabkan oleh akses internet yang tidak terbatas yang dapat dengan mudah mengakses platform *online* termasuk judi *online*. Platform *online* seperti, instagram, tiktok, facebook, twitter menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi keterlibatan Gen Z, dikarenakan seringkali konten-konten yang ada didalamnya menampilkan konten atau iklan yang berhubungan dengan judi *online*.¹⁸

Hal ini tentunya dapat menciptakan suatu persepsi dari kaum muda akan judi *online* sebagai kultur budaya jaman *now* yang keren dan menyenangkan dan menjadikan aktivitas judi *online* sebagai bentuk hiburan untuk menghibur diri.¹⁹

Dalam perspektif ini, Gen Z akan cenderung memiliki inisiatif untuk terlibat dengan hal-hal baru dan melibatkan dirinya untuk mencoba peruntungannya. Minimnya pemahaman akan dampak dan resiko terhadap judi *online* merupakan salah satu faktor yang membuat Gen Z terlibat dalam perjudian. Faktor lain yang mempengaruhi keterlibatan seseorang dalam praktik judi *online* adalah; faktor lingkungan, faktor pembelajaran yang rasional, faktor kognitif mempengaruhi peluang menang, dan faktor persepsi dari seseorang.²⁰

Kitab 1 Timotius 6:10

1 Timotius adalah surat yang ditulis oleh Rasul Paulus kepada Timotius sebagai anak yang dikasihinya (1 Tim. 1:2; 2 Tim. 1:2; 1 Kor. 4:17), dan sebagai hamba kepercayaannya yang bertanggung jawab dalam pelayanannya memimpin jemaat di Efesus. Surat ini ditulis oleh Rasul Paulus pada Tahun 62-63 M tepatnya di Makedonia setelah menjalani hukuman di Roma (Kis. 28:1-30) pada saat lanjut usia

¹⁶ CNN Indonesia, "Terungkap, Generasi Yang Jadi Mayoritas Pemain Judi Online," 29 April, 2024, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20240429114944-192-1091671/terungkap-generasi-yang-jadi-mayoritas-pemain-judi-online>.

¹⁷ Rhama Purna Jati, "Anak Terpapar Judi "Online" Naik Signifikan Tujuh Tahun Terakhir," 26 Juli, 2024, <https://www.kompas.id/baca/metro/2024/07/26/ana-k-terpapar-judi-online-naik-signifikan-tujuh-tahun-terakhir>.

¹⁸ Yuda Tama and Tessa Shasrini Shasrini, "Phenomenology Of Teenagers Playing Online Gambling Higgs Domino Island In Sungai Padang Hamlet, Koto Gasib District, Siak Regency," *Journal of Social Science (JoSS)* 2, no. 3 (2023): 333–42, <https://doi.org/10.57185/joss.v2i3.56>.

¹⁹ Tama and Shasrini.

²⁰ Riski Kamila Juliani et al., "Fenomena Judi Online Di Kalangan Generasi Muda," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2024): 113–22, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i2.3221>.

dan telah memiliki pengalaman pelayanan yang cukup luas ia menulis surat.²¹ Surat ini merupakan panduan yang diberikan oleh Paulus kepada Timotius sebagai pedoman dalam pelayanan pastoral yang dilakukan Timotius kepada jemaat di Efesus. Menuntun Timotius dalam menghadapi ajaran sesat yang sedang ia alami serta mempertahankan kemurnian ibadah jemaat. Selain itu mengingatkan Timotius untuk memelihara injil, melaksanakan tugasnya dalam masa pemberitaan Firman Tuhan, serta menanggung kesukaran dalam masa pelayanannya²² Dalam tradisi gereja kitab ini merupakan surat Pastoral (penggembalaan), berkenaan kepada Timotius adalah hamba Tuhan yang bertanggung jawab yang melayani jemaat yang ada di Efesus.²³

1 Timotius 6:10 secara khusus membahas tentang pengendalian harta yang ditujukan kepada jemaat Efesus yang

berada dalam pengaruh materi dalam kehidupan mereka.²⁴ Dalam Perjanjian Baru, kota Efesus merupakan kota yang sangat maju dan majemuk dan berada dibawah kekuasaan pemerintahan Romawi. Kota itu menjadi kota yang penting bagi Romawi karena menjadi pusat perdagangan, dan sering disebut sebagai tempat harta karun berada dan tempat yang menyenangkan.²⁵

Analisis Teks 1 Timotius 6:10.

Teks 1 Timotius 6:10 dalam bahasa Yunaninya adalah *ρίζα γὰρ πάντων τῶν κακῶν ἐστὶν ἡ φιλαργυρία, ἧς τινες ὀρεγόμενοι ἀπεπλανήθησαν ἀπὸ τῆς πίστεως καὶ ἑαυτοὺς περιέπειραν ὀδύνας πολλὰς.* Terjemahan New International Version (NIV) *For the love of money is a root of all kinds of evil. Some people, eager for money, have wandered from the faith and pierced themselves with many griefs.* Dalam ayat ini terdapat kata: Pertama, *ρίζα (rhiza)*, yang

²¹ Asih Rachmani Endang Ermiyati, Ermiyati; Tamtomo, Setya Budi; Sumiwi, "Sikap Waspada Terhadap Cinta Uang Berdasarkan 1 Timotius 6:9-10 Pada Pelaku Investasi Saham," *Angelion Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (n.d.): 62–78, <https://doi.org/0.38189/jan.v3i1.319>.

²² Alvin Budiman Kristian, "STUDI EKSEGESIS TENTANG CINTA AKAN UANG MENURUT 1 TIMOTIUS 6:6-10 DAN APLIKASINYA BAGI ORANG PERCAYA," *Theologia Insani (Jurnal Theologia Pendidikan Dan Misiologia Integratif* 2, no. 1 (2023): 54–70, <https://doi.org/10.58700/theologiainsani.v2i1.27>.

²³ Farno Billy Arthur Gerung, "Surat Surat Paulus," *Institut Agama Kristen Negeri Manado*, 2021.

²⁴ Alvin Lawolo, Yarnia; Lawolo, Ardianus; Lawolo, Semita; Koswanto, "Memahami Konsep Keselamatan Di Luar Kristen Berdasarkan 1 Timotius 2:5-6," *Caraka: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 5, no. 2 (2024): 296–315, <https://doi.org/10.46348/car.v5i2.286>.

²⁵ Paulus Kunto Baskoro and Elkana Yudhistira, "Strategi Penginjilan Paulus Di Efesus Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul 19-20 Dan Implementasinya Pada Masyarakat Majemuk Masa Kini," *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso* 8, no. 2 (2023): 109–19, <https://doi.org/10.33856/kerusso.v8i2.316>.

diartikan sebagai “akar”, dan memiliki bentuk kata benda atau *noun nominative feminine singular*. Dalam konteks botani “akar” diartikan sebagai komponen yang berperan penting dalam kehidupan tumbuhan sebagai penyalur sumber makanan dan sebagai komponen utama tumbuhan. Selain itu dalam pertumbuhan pohon, akar juga memiliki peranan penting sebagai kekuatan utama bagi pohon agar dapat berdiri dengan kokoh.

Kedua, kata τῶν κακῶν (*ton kakon*) diartikan sebagai “kejahatan” memiliki bentuk *adjective-genitive neuter plural* yang artinya “sangat jelek, buruk; sangat tidak baik, memiliki sikap yang tidak baik”, dan memiliki *article-genitive neuter plural* yaitu τῶν (*ton*) berperan sebagai atribut atau sumber yang berkaitan dengan kata “akar”. Kata “kejahatan” memiliki pengertian sebagai suatu sikap tindakan yang buruk yang bertentangan dengan norma hukum²⁶ Dalam hal ini Paulus menjelaskan bahwa memiliki “sikap cinta akan uang” merupakan tindakan yang dapat mendatangkan atau menyalurkan berbagai kejahatan yang bertentangan dengan iman kristen. Artinya yang mendatangkan kejahatan bukanlah uangnya, melainkan sikap seseorang yang lebih mencintai

materi atau uang. Ditinjau dalam perilaku Gen Z pada saat ini, sikap ini sangat relevan dalam aspek kehidupan mereka dimana generasi ini tumbuh di era digital yang juga tingkat konsumerisme dan digitalisasinya tinggi misalnya, kebiasaan belanja *online* yang kuat dikarenakan kecenderungan melakukan aktivitas yang mengutamakan pembelian barang dan jasa sebagai wujud pencapaian kebahagiaan dan juga status sosial. Hal ini tentu akan mengakibatkan adanya rasa ketidakpuasan dalam diri suatu individu yang membuat seseorang berambisi untuk mencari lebih banyak. Maka untuk mencapai kepuasan tersebut mereka membutuhkan banyak uang untuk memenuhi segala kebutuhan mereka, sehingga generasi ini berambisi untuk memiliki uang yang banyak, dan mencari cara untuk mendapatkannya dengan gampang. Dalam sikap ini perasaan cinta akan uang terbentuk dalam diri mereka sehingga kecenderungannya adalah mencari kekayaan dan status melalui pemberdayaan media sosial termasuk pemberdayaan platform judi *online*.

Ketiga, φιλαργυρία (*philarguria*) memiliki arti “cinta akan uang” yang memiliki bentuk *noun-nominative feminine singular*, dan mengacu kepada keinginan

²⁶ Zampara Mernissi, “KEJAHATAN DARI PERSPEKTIF TEORI BIOLOGIS DAN PSIKOLOGIS: Relevansi Penggunaan Teori 238 | Inculco Journal of Christian Education Vol. 5, No. 2 Juni 2025

Biologis Dan Psikologis Dalam Proses Pembuktian,” *Juris Notitia : Jurnal Ilmu Hukum* 1, no. 2 (2023): 56–61.

berlebihan akan kekayaan. Dalam Perjanjian Baru kata ini digunakan untuk menggambarkan sikap atau perbuatan dosa yang lebih mengutamakan kekayaan daripada nilai spiritualitas dan pengabdian kepada Tuhan. Keempat, ἀπεπλανήθησαν (*apeplanethesan*) diartikan sebagai “menyesatkan” dalam terjemahan NIV “*have wandered*” artinya “telah menyimpang”. Memiliki bentuk *indikatif, pasif, 3rd person, plural*. Kata ini merupakan kata kerja yang telah terjadi, dan memiliki pengertian adanya sekelompok orang yang mengalami keadaan tersesat yang merujuk pada penyimpangan fisik, moral, dan spiritual. Dengan demikian Rasul Paulus memberikan pernyataan demikian untuk menasehati jemaat-jemaat yang ada di Efesus untuk tidak mengedepankan materi atau harta dengan nafsu yang tinggi, karena hal itu dapat membawa mereka kepada penyimpangan terhadap iman mereka dan dipandang sebagai perbuatan dosa yang tidak berkenan bagi Allah.

Judi Online Menurut 1 Timotius 6:10

Dalam analisis teks tersebut judi *online* tidak secara spesifik dibahas

didalamnya, namun walaupun demikian judi *online* berkaitan erat dengan ayat tersebut. Hal ini dikarenakan judi *online* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan atau memburu uang atau harta dengan tidak memperdulikan dampak dan konsekuensi yang akan dialami. Secara umum kekristenan memandang judi *online* sebagai tindakan yang menyimpang dari moral karena prinsip dan nilai-nilai yang bertentangan dengan Agama kristen²⁷

Seseorang yang dikuasai oleh perasaan cinta uang akan melakukan berbagai cara untuk memburu uang yang dapat mengarahkan dirinya kepada penyimpangan termasuk penyimpangan iman serta merugikan diri, menyiksa diri dengan berbagai duka. Selain itu dapat membuat hati seseorang tidak lagi terpaut kepada Tuhan dikarenakan tidak bisa mencintai Allah dan mamon secara bersamaan, hal ini akan menciptakan ketidaksetaraan dalam mengasihi dan dalam pengabdian (Mat. 6:24, Mark. 16:13). Keterlibatan seseorang dalam praktek judi *online* akan memiliki kecenderungan mengabaikan aspek-aspek penting dalam kehidupannya, baik dalam

²⁷ Iqbal Kamalludin, “Women and Children as Victim of Financial-Based Violence in Online Gambling Circles: A Criminological Approach to Criminal Law and Rehabilitation Policy in Mencegah Judi Online Pada Generasi Z Kristen: Refleksi 1 Timotius 6:10 dalam Perspektif Pendidikan Agama

Indonesia,” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 19, no. 1 (2024): 1–28, <https://doi.org/10.21580/sa.v19i1.22628>.

kesehatan mental dan hubungan sosial mereka yang dapat memunculkan masalah baru bagi dirinya. Relevansi terhadap tantangan judi *online* bagi kaum muda Kristen Gen Z, antara lain:

Resiko Kesehatan Mental

Kesehatan mental adalah suatu kondisi seseorang yang mengacu kepada keadaan yang memfasilitasi perkembangan baik fisik, intelektual, dan emosional secara optimal, yang dapat mendorong seseorang mampu mengatasi tekanan, mampu bekerja produktif, dan mampu berinteraksi dan memberikan kontribusinya dalam lingkungan sosialnya.²⁸ Keterlibatan kaum muda kristen Gen Z dalam aktivitas judi *online* secara terus menerus akan berujung pada kecanduan yang berdampak negatif bagi kesehatan mental, seperti meningkatnya kecemasan dan stres saat mengalami kerugian, depresi akibat perasaan putus asa ketika kehilangan kontrol atas kebiasaan mereka, Isolasi sosial dikarenakan ingin menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain judi yang membuat dirinya menghindari teman dan keluarga atau lingkungan sekitarnya.

Terkikisnya Moral dan Penyimpangan dari Iman

Moral merupakan kemampuan seseorang dalam menilai baik buruknya suatu perbuatan.²⁹ Dalam praktik judi *online* seseorang yang terlibat akan cenderung mengalami ketidaksadaran akan moral yang mengarah kepada penyimpangan-penyimpangan yang buruk yang merugikan termasuk didalamnya penyimpangan iman. Penyimpangan moral dapat dilihat dari perspektif generasi Z dalam menilai judi *online* bukan sebagai aktivitas yang beresiko tinggi, melainkan memandangnya sebagai hal yang biasa dengan tidak memahami konsekuensi negatifnya. Keterlibatan mereka juga akan berdampak pada sikap mengabaikan prinsip agama khususnya dalam prinsip kekristenan yang bertentangan dengan praktik judi *online*.

Memicu Berbagai Kejahatan Sosial

Judi *online* dapat memicu kejahatan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain, kejahatan-kejahatan tersebut dapat berupa penipuan, kecurangan, kejahatan ekonomi, kekerasan atau konflik,

²⁸ Esty Endaria Sembiring and Yanto Paulus Hermanto, "Generasi Muda Kristen Unggul Dalam Karakter Melalui Kesehatan Mental," *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 4, no. 2 (2023): 238–52, <https://doi.org/10.46408/vxd.v4i2.414>.

²⁹ Laili Qomariah and Zulkarnain Abdurraman, "Analisis Kondisi Moral Remaja Yang Bermain Judi Online Di Desa Dolok Sagala," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7, no. 3 (2024): 104–13.

pelanggaran hukum, dan pengabaian tanggung jawab sosial.

Resiko Pada Pendidikan dan Masa Depan

Keterlibatan Gen Z dalam aktivitas judi *online* dapat mengalihkan fokus terhadap pendidikan mereka, juga menghambat perkembangan yang berimbas pada kurangnya daya saing di dunia kerja yang membuat mereka kesulitan memperoleh pekerjaan dan sulitnya mendapatkan kesejahteraan pada masa jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam mengatasi dan mencegah judi *online* agar penyebarannya tidak semakin meluas, terutama menghindari kaum muda Gen Z terjerat kasus tersebut.

Pendekatan Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Judi Online

Dalam menanggapi fenomena judi *online* yang saat ini merajalela di Indonesia yang juga turut melibatkan Gen Z Kristen di dalamnya, merupakan masalah yang tidak boleh dipandang sebelah mata. Dampak buruk yang diakibatkan oleh praktik ini akan menjadi masalah yang tidak hanya merugikan individu saja melainkan dapat berdampak pada semua aspek, baik dalam perekonomian, sosial, budaya yang dapat mempengaruhi kesejahteraan semua orang. Oleh karena itu, penting sekali setiap

lapisan masyarakat, keluarga, komunitas, lembaga pemerintah, untuk turut ambil andil dalam menangani masalah judi *online* yang marak di Indonesia.

Maka, penting untuk memahami bagaimana pendekatan pendidikan agama Kristen dapat memainkan peran vital dalam membantu kaum muda mengatasi dan menghindari kecenderungan terjerat dalam praktik judi *online*. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip yang menekankan pada pemahaman nilai-nilai iman, pengelolaan keuangan yang bijaksana, dan penguatan karakter Kristen, pendidikan agama Kristen dapat menjadi alat yang efektif dalam membimbing generasi muda untuk tetap teguh dalam iman dan hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Prinsip-prinsip ini dapat diterapkan dalam upaya menangani tantangan judi *online* yang dialami Gen Z Kristen, dengan cara:

Membina Pemahaman akan Bahaya Judi online

Membina pemahaman kaum muda Kristen Gen Z mengenai judi *online* sebagai praktik yang bertentangan merupakan kesempatan untuk mencegah mereka terjerat dalam bahaya tersebut. Judi *online* mencerminkan hasrat cinta uang yang dapat membawa seseorang pada dosa,

sebagaimana yang diajarkan dalam 1 Timotius 6:10, di mana cinta uang adalah akar segala kejahatan. Para pembina rohani perlu menyusun materi pendidikan yang relevan dengan Alkitab untuk membahas perbuatan-perbuatan merugikan seperti judi *online*, serta mengaitkannya dengan isu-isu yang dihadapi generasi muda, seperti tekanan sosial, identitas, dan masalah mental. Dengan mengajarkan nilai-nilai iman Kristen, seperti pengelolaan hidup yang bijaksana, kesederhanaan, dan ketergantungan pada Tuhan, kaum muda dapat dibimbing untuk menyikapi dunia digital dengan bijak, menghindari godaan, dan mengelola hidup mereka sesuai dengan prinsip-prinsip iman.

Salah satu nilai iman utama dalam ajaran Kristen adalah pengendalian diri, yang menjadi dasar bagi kehidupan yang bijaksana dan terlindung dari godaan, termasuk judi *online*. Alkitab mengajarkan bahwa pengendalian diri adalah buah Roh (Galatia 5:22-23), yang memungkinkan pemuda Kristen untuk menahan diri dari perilaku berisiko yang sering didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan instan. Selain itu, Alkitab mengajarkan bahwa kepuasan sejati hanya ditemukan dalam hubungan dengan Tuhan, bukan dalam kekayaan material (Filipi 4:11-12). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan

yang bijaksana sangat penting, di mana kaum muda diajarkan untuk menjadi pengelola yang baik atas apa yang Tuhan percayakan, menghindari penyalahgunaan uang seperti judi, yang dapat merusak stabilitas hidup mereka (Lukas 16:11). Dengan meletakkan pengharapan pada Tuhan dan percaya bahwa Dia akan menyediakan segala kebutuhan, pemuda Kristen dapat mengatasi tekanan hidup tanpa mencari solusi instan seperti judi *online*, dan lebih mengandalkan kasih karunia Tuhan daripada keberuntungan atau taruhan.

Membuka diskusi yang Interaktif

Metode diskusi interaktif dalam pertemuan ibadah dapat menjadi cara yang efektif untuk menarik perhatian kaum muda Kristen, memberikan mereka ruang untuk terbuka, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan masalah yang dihadapi, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Dalam era digital yang penuh godaan seperti judi *online*, diskusi ini membantu kaum muda untuk memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana dengan mengaitkan prinsip-prinsip Alkitab. Melalui berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain, mereka dapat memperoleh perspektif yang lebih luas tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai

iman dalam kehidupan finansial sehari-hari, serta menghindari godaan yang dapat merusak hidup mereka.

Melalui diskusi yang interaktif, pemuda Kristen dapat diajak untuk lebih memahami bahwa keuangan bukan hanya soal uang semata, tetapi juga tentang bagaimana mengelola sumber daya yang Tuhan percayakan. Diskusi tentang prinsip Alkitabiah, seperti dalam Lukas 16:11 yang mengajarkan bahwa “Jika kamu tidak setia dalam hal keuangan yang tidak jujur, siapa yang akan mempercayakan kepadamu harta yang sesungguhnya?”, dapat membantu mereka menyadari pentingnya integritas dalam pengelolaan keuangan. Dengan cara ini, kaum muda akan lebih paham bahwa keuangan harus dikelola dengan penuh tanggung jawab, tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk kemuliaan Tuhan.

Pengelolaan keuangan yang bijaksana bagi kaum muda Kristen sangat dipengaruhi oleh kemampuan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Melalui diskusi interaktif, mereka dapat belajar merencanakan anggaran dengan realistis, menghindari pemborosan, dan mengelola uang dengan sehat dan bertanggung jawab. Salah satu prinsip yang bisa diterapkan adalah 10-10-80, di mana 10% digunakan untuk

memberi, 10% untuk menabung, dan 80% untuk kebutuhan sehari-hari. Diskusi ini juga memberi ruang bagi kaum muda untuk berbicara tentang tantangan keuangan mereka, termasuk masalah kecanduan judi online, dan bagaimana komunitas bisa saling mendukung dengan solusi praktis serta mengajarkan pentingnya pengelolaan utang yang bijak dan kemurahan hati dalam memberi.

Ikut Terlibat Dalam Komunitas

Kaum muda kristen generasi Z akan merasakan adanya keluarga dalam komunitas, ketika setiap anggota komunitas saling berperan aktif memberikan sumbangsi atau kontribusinya dalam berkomunitas. Hal ini dapat mencegah dan membantu mereka yang terlibat dalam praktek judi *online* untuk berubah dan meninggalkan aktivitas yang tidak sehat demi menjaga dirinya dan komunitasnya. Sugiarto et al, mengemukakan bahwa komunitas dapat memainkan peran kunci dalam mengurangi dampak negatif dari judi *online* dan menciptakan lingkungan yang

lebih aman bagi semua anggotanya.³⁰ Penguatan karakter kaum muda Kristen Gen Z dapat dilakukan secara efektif melalui dukungan komunitas yang solid dan penuh kasih. Dalam konteks pencegahan judi online, komunitas gereja dan kelompok-kelompok kecil menjadi sarana yang sangat penting untuk membangun nilai-nilai iman yang kokoh.

Komunitas memberikan ruang bagi kaum muda untuk berbagi pengalaman, memperdalam pemahaman Alkitab, serta menguatkan satu sama lain dalam menghadapi godaan duniawi, termasuk kecenderungan untuk terlibat dalam perjudian *online*. Melalui hubungan yang saling mendukung, mereka dapat memperoleh motivasi dan dorongan untuk tetap berkomitmen pada prinsip-prinsip Kristen, seperti kesederhanaan, pengendalian diri, dan kerja keras yang tidak mengandalkan kekayaan instan. Selain itu, komunitas juga berfungsi sebagai lingkungan yang aman untuk berbicara tentang tantangan pribadi dan emosional, serta menawarkan solusi yang berbasis pada ajaran Alkitab. Ketika kaum muda merasa diterima dan didukung oleh sesama orang percaya, mereka lebih cenderung untuk menghindari perilaku

merusak seperti judi *online*, karena mereka tahu bahwa mereka tidak sendirian dalam perjalanan iman mereka. Dengan demikian, komunitas bukan hanya tempat untuk berkumpul, tetapi juga sebagai kekuatan untuk memperkuat karakter dan mengarahkan generasi muda kepada kehidupan yang lebih sehat dan lebih berfokus pada Tuhan.

KESIMPULAN

Judi *online* merupakan suatu aktivitas yang bertentangan dengan firman Tuhan. Secara spesifik judi *online* tidak disebutkan dalam Alkitab, namun aktivitas ini memuat unsur cinta uang yang terkandung di dalamnya, perasaan cinta uang dapat memicu kejahatan seperti hasrat seseorang untuk melakukan judi *online*.

Untuk mencegah keterlibatan Gen Z Kristen dalam judi *online*, pembelajaran dari 1 Timotius 6:10 mengingatkan bahwa “akar segala kejahatan adalah cinta uang,” yang dengan jelas menggambarkan potensi bahaya yang dapat ditimbulkan oleh kecintaan yang berlebihan terhadap uang dan kekayaan instan, seperti yang sering dijanjikan oleh judi *online*.

Oleh karena itu pendidikan agama Kristen perlu menekankan Pendekatan

³⁰ Vebri Sugiharto et al., “Edukasi Pencegahan Judi Online Dan Narkoba Terhadap Masyarakat Di Jorong Bayang Tengah Sekolah 244 | Inculco Journal of Christian Education Vol. 5, No. 2 Juni 2025

Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal , Indonesia,” no. 5 (2024).

Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Judi Online seperti, *Membina Pemahaman akan Bahaya Judi online, Membuka diskusi yang Interaktif, dan Ikut Terlibat Dalam Komunitas.*

Pendekatan ini sangat penting dalam membekali Gen Z Kristen dengan menekankan pada pemahaman nilai-nilai iman, pengelolaan keuangan yang bijaksana, dan penguatan karakter Kristen. Pendekatan pendidikan yang berbasis pada ajaran Alkitab, kaum muda Kristen dapat dibimbing untuk memahami bahwa kebahagiaan sejati tidak terletak pada kekayaan atau keberuntungan semata, tetapi dalam hubungan yang erat dengan Tuhan dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip iman. Diskusi interaktif tentang pengelolaan keuangan yang bijaksana, penguatan karakter dalam komunitas, serta pengenalan dampak buruk dari judi *online*, akan membantu mereka untuk menghindari jebakan judi yang merusak, baik secara finansial maupun spiritual. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen tidak hanya bertujuan untuk memperkuat iman, tetapi juga untuk memberikan alat yang praktis bagi kaum muda untuk mengelola hidup mereka dengan bijaksana dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

Mencegah Judi Online Pada Generasi Z Kristen: Refleksi 1 Timotius 6:10 dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen | 245

Aprilia, Zefanya. "5 Tahun Terakhir Transaksi Judi Online Warga RI Melonjak 8.136,77%!" CNBC Indonesia, n.d.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20240506193944-17-536198/5-tahun-terakhir-transaksi-judi-online-warga-ri-melonjak-813677>.

Baskoro, Paulus Kunto, and Elkana Yudhistira. "Strategi Penginjilan Paulus Di Efesus Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul 19-20 Dan Implementasinya Pada Masyarakat Majemuk Masa Kini." *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso* 8, no. 2 (2023): 109–19.
<https://doi.org/10.33856/kerusso.v8i2.316>.

CNN Indonesia. "Terungkap, Generasi Yang Jadi Mayoritas Pemain Judi Online." 29 April, 2024.
<https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20240429114944-192-1091671/terungkap-generasi-yang-jadi-mayoritas-pemain-judi-online>.

Davin Gerald Parsaoran Silalahi, Ismunarno Ismunarno, and Diana Lukitasari. "Pengaturan Hukum Positif Di Indonesia Terkait Promosi Judi Online Di Media Sosial." *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 2

- (2024): 317–30.
<https://doi.org/10.62383/aliansi.v1i2.150>.
- Ermiyati, Ermiyati; Tamtomo, Setya Budi; Sumiwi, Asih Rachmani Endang. “Sikap Waspada Terhadap Cinta Uang Berdasarkan 1 Timotius 6:9-10 Pada Pelaku Investasi Saham.” *Angelion Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (n.d.): 62–78.
<https://doi.org/0.38189/jan.v3i1.319>.
- Gani, Alcianno G. “Cybercrime (Kejahatan Berbasis Komputer).” *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma* 5, no. 1 (2014): 16–29.
<https://doi.org/10.35968/jsi.v5i1.18>.
- Gerung, Farno Billy Arthur. “Surat Surat Paulus.” *Institut Agama Kristen Negeri Manado*, 2021.
- Gustati, Genis Dwi. “Judi Online Memerosokkan Indonesia Ke Jurang Kemelaratan.” 5 Juli, 2024.
<https://www.ums.ac.id/berita/teropong-jagat/judi-online-memerosokkan-indonesia-ke-jurang-kemelaratan>.
- Harefa, Agus Watini dkk. “Optimalisasi Peran Gereja Dalam Mengatasi Praktik Judi Online.” *Hineni: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (2023): 42–51.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36588/hjim.v3i1.227>.
- Jati, Rhama Purna. “Anak Terpapar Judi ”Online” Naik Signifikan Tujuh Tahun Terakhir.” 26 Juli, 2024.
<https://www.kompas.id/baca/metro/2024/07/26/anak-terpapar-judi-online-naik-signifikan-tujuh-tahun-terakhir>.
- Kamalludin, Iqbal. “Women and Children as Victim of Financial-Based Violence in Online Gambling Circles: A Criminological Approach to Criminal Law and Rehabilitation Policy in Indonesia.” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 19, no. 1 (2024): 1–28.
<https://doi.org/10.21580/sa.v19i1.22628>.
- KOMDIGI. “Kementerian Komunikasi Dan Digital.” July 16, 2024.
<https://www.komdigi.go.id/berita/artikel/detail/judi-online-di-kalangan-anak-anak-data-mengkhawatirkan-dan-solusi-pencegahannya>.
- Kristian, Alvin Budiman. “STUDI EKSEGESIS TENTANG CINTA AKAN UANG MENURUT 1 TIMOTIUS 6:6-10 DAN APLIKASINYA BAGI ORANG PERCAYA.” *Theologia Insani (Jurnal Theologia Pendidikan Dan Misiologia Integratif* 2, no. 1 (2023): 54–70.
<https://doi.org/10.58700/theologiainsa>

- ni.v2i1.27.
- Kristyowati, Yuli, and MTh Sekolah Tinggi Theologi Indonesia Manado. "Generasi 'Z' Dan Strategi Melayaninya" 02, no. 1 (2021): 23–34.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/w3d7s>.
- Lawolo, Yarnia; Lawolo, Ardianus; Lawolo, Semita; Koswanto, Alvin. "Memahami Konsep Keselamatan Di Luar Kristen Berdasarkan 1 Timotius 2:5-6." *Caraka: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 5, no. 2 (2024): 296–315.
<https://doi.org/10.46348/car.v5i2.286>.
- Marsela, Selvi, Awalia Syifa, Febrian Duta Pratama, and Riddick Al Muqfi. "Persoalan Perjudian Dan Judi Online Dalam Analisa Teori Etika Utilitarianisme." *Das Sollen : Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 1–20.
<https://doi.org/10.11111/dassollen.xx>
xxxxx.
- Mernissi, Zampara. "KEJAHATAN DARI PERSPEKTIF TEORI BIOLOGIS DAN PSIKOLOGIS : Relevansi Penggunaan Teori Biologis Dan Psikologis Dalam Proses Pembuktian." *Iuris Notitia : Jurnal Ilmu Hukum* 1, no. 2 (2023): 56–61.
- Muhajir, Ahmad. "Analisis Kepustakaan Mencegah Judi Online Pada Generasi Z Kristen: Refleksi 1 Timotius 6:10 dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen | 247
- Tentang Undang-Undang Guru Dan Dosen Di Lembaga Pendidikan Islam." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 02 (2024): 123–40.
<https://doi.org/10.52593/pgd.05.2.02>.
- Qomariah, Laili, and Zulkarnain Abdurraman. "Analisis Kondisi Moral Remaja Yang Bermain Judi Online Di Desa Dolok Sagala." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7, no. 3 (2024): 104–13.
- Riski Kamila Juliani, Muhammad Satria, Reza Mauldy Raharja, and Wika Hardika Legiani. "Fenomena Judi Online Di Kalangan Generasi Muda." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (2024): 113–22.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i2.3221>.
- Rusmanto, Ayub. "Kajian Teologis Tentang Judi Online Slot Terhadap Keimanan Orang Kristen Masa Kini." *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education* 4, no. 1 (2024): 12–25.
<https://doi.org/10.52960/a.v4i1.273>.
- Sahputra, Dika, Anisya Afifa, Adinda Muna Salwa, Nurman Yudhistira, and Liyani Azizah Lingga. "Dampak Judi Online Terhadap Kalangan Remaja (Studi Kasus Tebing Tinggi)." *Islamic*

- Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 2 (2022): 139.
<https://doi.org/10.29240/jbk.v6i2.386>
6.
- Sembiring, Esty Endaria, and Yanto Paulus Hermanto. “Generasi Muda Kristen Unggul Dalam Karakter Melalui Kesehatan Mental.” *Vox Dei: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 4, no. 2 (2023): 238–52.
<https://doi.org/10.46408/vxd.v4i2.414>
- Sondakh, Tasya Refina, and Ineke Marlien Tombeng. “Kajian Etis Teologis Terhadap Pemuda Kristen Yang Melakukan Judi Online” 4, no. 2 (2023): 206–14.
- Sosial, Dampak, Dampak Ekonomi, Penyelenggara Jasa, and Internet Indonesia. “JUDI ONLINE : DAMPAK SOSIAL , EKONOMI , DAN Jurnal Sociopolitico Jurnal Sociopolitico” 7 (2025): 27–34.
- Sugiharto, Vebri, Lanni Jurriah, Rezky Fauziah Nur, Siti Rodiah Lubis, Abdul Hafis, Ratnasari Dalimunte, Munah Siregar, et al. “Edukasi Pencegahan Judi Online Dan Narkoba Terhadap Masyarakat Di Jorong Bayang Tengah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal , Indonesia,” no. 5 (2024).
- Tama, Yuda, and Tessa Shasrini Shasrini. “Phenomenology Of Teenagers Playing Online Gambling Higgs Domino Island In Sungai Padang Hamlet, Koto Gasib District, Siak Regency.” *Journal of Social Science (JoSS)* 2, no. 3 (2023): 333–42.
<https://doi.org/10.57185/joss.v2i3.56>
- Upa, Alfitri Yanti; Na’lang, Martha;Nelpora, Rensi. “ANALISIS TEOLOGI PRAKTIK PERJUDIAN ONLINEDALAM PERSPEKTIF AMSAL 20:21.” *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 7693, no. 3 No. 1 (2024): 210–18.